

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang disukai dan digemari setiap orang. Karena permainan bolavoli termasuk olahraga yang menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar sehingga bisa dilakukan dengan mudah. Cukup membutuhkan beberapa teman, bola, net dan lahan kosong yang bisa dijadikan lapangan maka permainan bolavoli bisa dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin populer dan semakin digemarinya permainan bolavoli di kalangan masyarakat di seluruh Indonesia.

Permainan bolavoli memiliki beberapa bentuk teknik dasar yang perlu dikuasai oleh seorang pemain. Teknik dasar dalam permainan bolavoli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash. Penguasaan teknik dasar sangat penting agar bisa bermain bolavoli dengan baik. Untuk menguasai teknik-teknik dasar tersebut diperlukan pembinaan yang baik serta berjenjang. Olehnya itu, di setiap jenjang pendidikan baik, SD, SMP, SMA telah menambahkan permainan bola voli kedalam materi pembelajaran.

Permainan bola voli di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan salah satu materi pembelajaran yang masuk ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan dengan adanya pendidikan jasmani ini diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan gerak, mengembangkan wawasan dan membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan Jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa. Pendidikan Jasmani yang hanya diberikan selama 2 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan setiap minggunya, diperkirakan belum mampumenyalurkan keterampilan, bakat, minat dan kemampuan siswa terhadap cabang olahraga yang disukainya.

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai oleh pemain bola voli. Pelaksanaan *passing* bawah ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu gerakan awalan, gerakan pelaksanaan dan gerakan akhiran. Dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah, terlihat mudah namun jika dalam pelaksanaannya tidak sempurna, maka hasil yang diperolehnya tidak baik pula. Untuk itu, perlu diciptakan sebuah tindakan yang efektif serta kontinyu untuk dapat mencetak pemain bola voli yang menguasai teknik dasar *passing* bawah yang baik.

Dalam dunia pendidikan yaitu di sekolah, hal yang dapat digunakan guru untuk dapat meningkatkan teknik dasar *passing* bawah siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi *passing* bawah kepada siswa. Ketika guru tidak tepat dalam memilih model mengajar, maka materi *passing* bawah yang diajarkan akan sulit diserap oleh siswa. Sehingga siswa dengan cepat menguasai teknik dasar *passing* bawah yang diajarkan. Akan tetapi, jika salah dalam menggunakan atau menerapkan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil sebaliknya yang akan terjadi yaitu siswa tidak dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik. Hal ini berakibat pada hasil belajar *passing* bawah yang tidak maksimal.

Hal demikian terjadi di SMP Negeri 1 Randangan, ketika peneliti mengadakan observasi di sekolah tersebut. Ketika pelaksanaan proses pembelajaran penjasokes yaitu materi *passing* bawah, siswa begitu antusias ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika jam mata pelajaran pendidikan penjasokes, siswa tanpa dikomando oleh guru mata pelajaran penjasokes bergegas menuju lapangan untuk memulai pelajaran. Namun, ketika proses pembelajaran dimulai siswa terlihat kebingungan ketika menerima materi yang diajarkan. Ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar hanya terjadi seorah. Guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa tanpa ada interaksi yang aktif. Sehingga siswa menjadi kurang memperhatikan materi yang diajarkan. Sehingga kemampuan *passing* bawah yang di dapatkan oleh siswa tidaklah maksimal, bahkan dapat dikatakan rendah. Akan lebih parah lagi apabila mereka anak melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut maka proses pembelajaran

akan lebih mengarah ke taktik dan strategi namun pada saat melakukan teknik dasar masih banyak yang tidak bisa melaksanakannya. Sehingga perlu keahlian yang khusus dalam menyelesaikan masalah tersebut, apabila di biarkan berlarut-larut tanpa ada solusi yang tepat maka akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan pada mata pelajaran penjasKes. Inilah yang melatar belakang peneliti dalam melaksanakan penelitian pada teknik dasar *passing* bawah.

Untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti mencari model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa SMP Negeri 1 Randangan. Salah satu model pembelajaran yang peneliti anggap tepat yaitu model pembelajaran kooperatif *STAD*. Model pembelajaran kooperatif *STAD* (*Student Teams-Achievement Division*) adalah salah satu model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran kooperatif *STAD* dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang di ajarkan guru. Dengan model pembelajaran *STAD*, akan menjadi lebih aktif dalam menerima materi yang diajarkan.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Randangan diperoleh yaitu dari 28 orang siswa, 21 orang siswa yaitu 75 % dari jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Randangan masih di kategorikan kemampuan *passing* bawah “kurang”. Sedangkan 5 orang siswa atau 17,86 % dari jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Randangan masih di kategorikan kemampuan *passing* bawah “cukup”. Serta 2 orang siswa yaitu 7,14 % dari jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Randangan dapat dikategorikan “baik”, dengan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 55,95.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif *STAD* pada bola voli, yaitu teknik dasar *passing* bawah. Berangkat dari hal tersebut, peneliti berpendapat perlu adanya suatu penelitian kaji tindak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada cabang olahraga bola voli melalui model pembelajaran kooperatif *STAD*. Dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan

Kemampuan *Passing* Bawah Pada Cabang Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *STAD* Pada Siswa SMP Negeri 1 Randangan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan identifikasi masalah yaitu: Guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa tanpa ada interaksi yang aktif; Siswa menjadi kurang memperhatikan materi yang diajarkan; kemampuan *passing* bawah yang di dapatkan oleh siswa tidaklah maksimal; Di SMP Negeri 1 Randangan, proses belajar mengajar hanya terjadi searah;

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah melalui model pembelajaran kooperatif *STAD* kemampuan *passing* bawah pada cabang permainan bola voli Siswa SMP Negeri 1 Randangan dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada cabang permainan bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Randangan, dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* yaitu pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, digunakan model pembelajaran *STAD*. Dengan penggunaan media pembelajaran *STAD* tersebut maka masalah-masalah dalam yang menyebabkan kemampuan *passing bawah* dalam cabang olahraga bola voli dapat dipecahkan.

Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran *STAD* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada cabang olahraga bola voli siswa SMP Negeri 1 Randangan. Kemampuan *passing* bawah yang dimaksud dapat dipecahkan melalui tiga indikator penilaian yaitu: (a) sikap awal; (b) gerakan pelaksanaan; dan (c) gerakan akhiran.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penerapan model pembelajaran *STAD* dan secara khusus yaitu meningkatkan kemampuan

passing bawah pada cabang olahraga bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Randangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1) Manfaat teoritis:

a) Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah khususnya dalam mata pelajaran penjasorkes materi *passing* bawah.

b) Bagi Guru

Menambah referensi mengajar guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, dalam hal ini dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *STAD* pada saat melaksanakan pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan kemampuan pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang *passing* bawah. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 1 Randangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Bagi peneliti

Memperoleh pengetahuan dalam melaksanakan penelitian dan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di kemudian hari, khususnya mengangkat masalah *passing* bawah dalam permainan bola voli ataupun penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD*.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada cabang olahraga bola voli khususnya siswa SMP Negeri 1 Randangan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam kemampuan siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan kemampuan pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang *passing* bawah. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 1 Randangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang *passing* bawah agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan siswa.